

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI KELAS VII B DI SMP NEGERI 2
GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR**

Siti Nurazizah Syafar¹, Mustamin², Abdul Wahab³, ³Ahmad Razaq, ⁴muh Azhar
Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail: 1sitinurazizahsyafar06@gmail.com, 2mustamin@umi.ac.id,
3abdulwahab79@umi.ac.id, 3ahmadrazaq1686@gmail.com, 4muh.azhar@umi.ac.id

ABSTRACT

Discipline is something that can be practiced. By practicing discipline, it is expected to improve self-control; personality; or order; and efficiency. Teachers as teaching staff need and are important to pay attention to learning strategies in shaping the disciplined personality of students. Discipline is always related to attitude, namely the willingness to act or act towards certain objects or circumstances. Discipline is the result of the formation of daily activities that can be developed as a form of responsibility for rules or agreements, including in a student. The problem formulations in this study are: (1) How is the PAI teacher's strategy in the formation of students in the PAI learning process of class VII B South Galesong Kab. Takalar? (2) What are the factors that influence student discipline in the PAI learning process of class VII B South Galesong Kab. Takalar? This type of research is qualitative research with a case study approach. The key instrument in this research method is the researcher himself by using interview guidelines, observation guidelines and documentation. Based on the results of the research conducted, it shows that; (1) The PAI teacher's strategy in the formation of discipline by applying several methods including obeying school rules, group discussions and collecting assignments on time, and showing consistency in the classroom has a positive effect on the formation of student discipline. (2) Supporting factors in the formation of discipline include teacher discipline, self-awareness, and meetings with parents. While the inhibiting factors in the formation of student discipline include the lack of self-awareness in students which can be seen by the presence of students who still violate a rule and are also lazy in carrying out discipline, the lack of attention of some guardians or parents in terms of discipline, and the inability of students to apply and administer punishment.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Discipline

ABSTRAK

Disiplin adalah sesuatu yang dapat dilatih. Dengan melatih kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan pengendalian diri; kepribadian; atau ketertiban; dan efisiensi. Guru sebagai tenaga pengajar perlu dan penting memperhatikan strategi pembelajaran dalam membentuk kepribadian disiplin peserta didik. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan beraksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Disiplin merupakan hasil bentukan dari kegiatan sehari-hari yang dapat di kembangkan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas aturan atau kesepakatan, termasuk pada diri seorang siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini yakni: (1) Bagaimana strategi guru PAI dalam pembentukan peserta didik pada proses pembelajaran PAI kelas VII B Galesong Selatan Kab. Takalar? (2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran PAI kelas VII B Galesong Selatan Kab. Takalar? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun instrument kunci dalam metode penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di

lakukan menunjukkan bahwa; (1) Strategi guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan dengan menerapkan beberapa metode di antaranya mentaati tata tertib sekolah, diskusi kelompok dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta menunjukkan sikap konsistensi di dalam kelas berpengaruh positif pada terbentuknya kedisiplinan peserta didik. (2) Faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan diantaranya disiplin Guru, Kesadaran Diri, dan Pertemuan dengan Orang Tua Murid. Sedangkan faktor penghambat pembentukan kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah kurangnya kesadaran diri pada peserta didik yang dapat dilihat dengan adanya peserta didik yang masih melanggar sebuah peraturan dan juga malas dalam melaksanakan kedisiplinan, kurangnya perhatian sebagian wali murid atau orang tua dalam hal kedisiplinan, dan tidak jeranya peserta didik terhadap hukuman yang berlaku dan diberikan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Disiplin

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, yang dapat mengembangkan potensi baik secara jasmani dan rohani. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia itu kepada berpikir yang kritis global dan mandiri. Kemajuan dan perkembangan dunia sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi merupakan manifestasi dari cipta, rasa dan karsa umat manusia yang diperoleh dari proses pembelajaran dan Pendidikan.(Andi Bunyamin 2021)

Perkembangan dunia pendidikan hingga saat ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.

Problem kemerosotan kedisiplinan akhir-akhir ini meluas di sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan kedisiplinan antara lain dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, dan perilaku

yang kurang terpuji lainnya. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi terdapat sisi positif maupun sisi negative yang mengakibatkan anak tidak mampu menyaring & mengimplementasikan dalam sebuah sikap disiplin pada lingkungan sosial maupun dalam lingkungan sekolah.

Menetapkan model Pendidikan, pendidik sebagai orang tua perlu memahami hal-hal yang dibutuhkan oleh anak, terlebih dalam memahami gaya belajar anak agar ketersesuaian keinginan dan kebutuhan seimbang. Hal ini bertujuan untuk memberikan suasana yang nyaman bagi anak dalam belajar dan mampu meningkatkan kemampuan, minat dan bakat anak dengan maksimal. Berbicara mengenai kemampuan ada beberapa hal yang perlu dikembangkan pada anak yaitu salah satunya adalah kemampuan mengolah informasi dan menyimpulkan informasi yang selanjutnya mampu dikembangkan menjadi suatu karya kreatif.(Ratika Ningsih 2019).

Pendidikan saat ini dihadapkan dengan masalah mentalitas yang terkait dengan persoalan karakter kedisiplinan. Berkembangnya penyakit

korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, merusak lingkungan, kekerasan, dan sejenisnya menunjukkan lemahnya karakter sebagai bangsa yang seharusnya memiliki jati diri yang disiplin pada aturan. Hadirnya upaya pembentukan kedisiplinan diharapkan mampu membenahi moralitas peserta didik agar menjadi lebih baik.

Disiplin adalah sesuatu yang dapat dilatih. Dengan melatih kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan pengendalian diri; kepribadian; atau ketertiban; dan efisiensi. Disiplin berkaitan erat dengan pengendalian diri sehingga siswa dapat membedakan antara hal yang bersifat positif dan negatif untuk mendorong perilaku yang bertanggung jawab dalam jangka panjang (Samuel Mamonto. dkk 2023).

Pendidik atau guru adalah contoh terbaik bagi murid-muridnya yang menjadi anak didik diberbagai lembaga pendidikan, dalam interaksi edukatif yang berlangsung antara pendidik dan anak didik atau guru dan murid-muridnya telah terjadi interaksi yang bertujuan, guru dan anak didiklah yang menggerakannya (Hasan Basri 2014).

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi

tinggi dan siap mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Guru sebagai tenaga pengajar perlu dan penting memperhatikan strategi pembelajaran dalam membentuk kepribadian disiplin peserta didik. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan beraksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Disiplin merupakan hasil bentukan dari kegiatan sehari-hari yang dapat dikembangkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aturan atau kesepakatan, termasuk pada diri seorang siswa. Apabila kegiatan disipliner difokuskan secara terus menerus maka akan terbentuk karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VII B, terdapat 20 orang dari 32 orang peserta didik dalam waktu yang berbeda sering kali melakukan kegaduhan dikelas seperti, mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan penjelasan guru dalam kelas, dan ketidakhadiran peserta didik dengan merupakan salah satu kurangnya kedisiplinan. Kondisi ini menggambarkan bahwa adanya masalah upaya penerapan kedisiplinan dalam belajar. Problem lain yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan peserta didik terlihat pada pelanggaran aturan sekolah tentang keterlambatan, etika berpakaian sebagai seorang pelajar dalam lingkungan pendidikan (sekolah), dan

bermain hingga melupakan waktu mata pelajaran. Hal tersebut diakibatkan kurang ketatnya pengontrolan yang dilakukan oleh guru dan tenaga pengajar lain dalam penyaluran taat terhadap tata tertib yang di atur oleh sekolah dan pengontrolan orang tua murid selama murid tersebut berada di rumah atau lingkungannya.

Strategi meningkatkan kedisiplinan peserta didik menjadi suatu hal yang penting dilakukan oleh guru sebagai proses pembentukan karakter. Peserta didik yang berada pada sekolah menengah merupakan anak yang sedang menjalani proses peremajaan dalam lingkungan sosialnya, akibatnya aktifitas sosial maupun teknologi menjadi suatu hal yang mudah di konsumsi dan menjadi kebiasaan dalam perilaku sehari-hari seorang peserta didik.

Peneliti mengamati bahwa fenomena masalah kedisiplinan peserta didik serta terbentuknya kedisiplinan yang baik tentu dikarenakan adanya bimbingan guru untuk mengatasi masalah kedisiplinan santri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran guru PAI serta bimbingan yang digunakan dalam mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kab. Takalar.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar yang dimiliki peserta didik kurang terlihat dari sikap yang ditunjukkan saat proses pembelajaran. Dari hal tersebut peneliti berupaya untuk menganalisis upaya guru

Pendidian Agama Islam dalam menciptakan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 2 Galesong selatan. Oleh karena itu penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Pada Proses Pembelajaran PAI Kelas VII B SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan perangkat-perangkat kualitatif, seperti wawancara, observasi dan pustaka untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan perspektif kualitatif (V. Wiratna Sujarweni 2020).

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi Keagamaan yaitu pendekatan teori Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini menekankan pada perilaku peserta didik dalam hal kedisiplinan, tujuannya adalah untuk pembentukan kedisiplinan paserta didik yang sesuai dengan perilaku islamiyah dan mendorong kemajuan peserta didik khususnya di kelas VII B SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kab. Takalar dalam prktek-praktek kehidupan sosialnya baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam bermasyarakat. Proses penelitian berlokasi kelas VII B SMP Negeri 2 Galesog Selatan Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.

Peneliti mengangkat tiga metode penelitian narasi deskriptif jenis penelitian kualitatif yakni metode observasi, wawancara, dan

dokumentasi yang di jelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, karena yang diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan (Dewi Sadiyah 2015).

Pengamatan atau observasi adalah aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti yakni proses pengamatan lapangan dalam penumpulan data penelitian terkait perkembangan kedisiplinan peserta didik. Observasi ini dilakukan terhadap guru PAI dan peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Galesong Kabupaten Takalar.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada

responden dan jawaban dari responden dan jawaban dari reponden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Cholid Nurbuko & Abu Achmadi 2019). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Karena tujuan utama wawancara adalah untk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti; memperkenalkan diri, menyampaikan maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara (Dewi Sadiyah 2015).

Jadi wawancara ini di fokuskan pada guru kelas dan peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Kabupaten Takalar dengan maksud untuk mendapatkan informasi dalam proses pembentukan kedisiplinan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa membentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2005).

Dokumentasi dalam hal ini dilakukan oleh peneliti yakni pengumpulan dokumen terdahulu dan dalam proses penelitian terkait praktek dari kemajuan pembentukan kedisiplinan siswa atau data awal upaya pembentukan kedisiplinan sebelum penelitian di lakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran PAI Kelas VII B Galesong Selatan Kab. Takalar

Pembentukan kedisiplinan peserta didik sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa dalam aktifitas sosialnya baik berada dalam ruang pendidikan maupun perilaku di tengah masyarakat. Dalam implementasi standar proses pendidikan, salah satu kemampuan yang harus di miliki pendidik adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan di capai (H. Muh. Azhar Burhanuddin 2017). Strategi guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik sebagai kompetensi capaian dalam proses pendidikan terdapat strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai keteladanan dan jiwa disiplin sehingga dapat berguna pada perilaku peserta didik diantaranya:

a. Mendorong Peserta Didik Untuk Mentaati Tata Tertib

Membangun kedisiplinan dalam lingkungan pendidikan terutama telah di lakukan oleh sekolah dengan mekanisme secara umum perlu di ikuti secara umum baik guru maupun peserta didik. Sikap disiplin tidak bisa muncul serta merta dengan sebuah ketidaksengajaan, tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan dalam sebuah kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, disiplin merupakan suatu keteraturan sikap dan juga sebuah tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. Hal ini bisa diwujudkan dalam ketaatan ketika melaksanakan sebuah tata-tertib yang berlaku untuk seluruh civitas akademika sekolah tersebut tanpa terkecuali. Hubungan antara disiplin dan tata tertib ini berbanding lurus dan terus akan membangun sinergi yang tiada henti.

Sekolah memiliki peranan penting terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik dalam setiap aktifitas pendidikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut sebagaimana diterangkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Galesong Selatan perigal membentuk kedisiplinan melalui tata tertib.

“Untuk pembentukan kedisiplinan siswa, yang paling pertama guru harus mendorong siswa untuk taat terhadap tata tertib sekolah demi membiasakan siswa dalam menjalankan aturan sekolah sebagai bentuk praktek disiplin terhadap kebijakan yang di buat oleh lembaga sekolah”

Sikap disiplin harus memenuhi empat syarat utama yang mutlak harus dipenuhi yakni membuat tata tertib yang jelas dan juga menyeluruh. Tata tertib ini harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik memahami apa yang harus mereka lakukan dan apa sanksinya jika melanggar sebuah peraturan. Secara menyeluruh artinya mencakup seluruh aspek yang terkait dengan kedisiplinan, seperti tepat waktu dalam masuk ke sekolah atau tidak terlambat. Apapun tata tertib yang telah dibuat harus disosialisasikan kepada peserta didik supaya bisa dipahami mengapa peraturan atau tata tertib itu dibuat.

“Dalam membentuk sikap setiap peserta didik, sekolah memasukan empat syarat utama yang ada dalam tata tertib yakni mentaati waktu, aturan berpakaian atau berpenampilan rapih, menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, dan menghormati orang tua atau manusia lainnya. Setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik dapat di kenakan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran atas aturan yang telah di tetapkan”

Jadi berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara diatas, stratehi guru yang dilakukan dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik dapat di terapkan pada perilaku taat pada peraturan yang di terapkan. Tata-tertib yang di berlakukan kepada peserta didik perlu dan penting untuk di sosialisasikan kepada seluruh siswa sehingga mendorong para murid untuk memahami setiap makna dari peraturan sekolah. Hal tersebut dapat memberikan sumbangsih pada sifat disiplin dalam ruang pendidikan yang

dapat mendorong peserta didik pada perilaku sosialnya.

b. Fokus dalam Diskusi Kelompok dan Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Proses pembelajaran di dalam ruang kelas tidak hanya menjadikan sebuah mata pelajaran sebagai upaya peningkatan ilmu pengetahuan, tapi dapat di praktekkan sebagai upaya mendisiplinkan peserta didik melalui diskusi kelompok dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Diskusi kelompok adalah upaya kerja sama yang dapat di terapkan mengingat peserta didik akan di bentuk sebagai individu-individu yang bersatu dan dapat bekerja sama untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal. Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan oleh guru PAI ketika dalam sebuah wawancara yang memberlakukan diskusi kelompok dan membentuk kedisiplinan peserta didik untuk bekerja secara sukarela dan bentuk kedisiplinan dapat di lihat dalam peraturan kelompok yang wajib di ikuti oleh setiap individu di dalamnya, peraturan tersebut berupa saling membantu dan fokus dalam mengerjakan sebuah tugas.

“Diskusi kelompok sangat penting untuk melatih siswa dalam kedisiplinan. Jadi siswa wajib mentaati setiap aturan kelompok yang di berikan oleh guru maupun teman kelompoknya sendiri untuk mencapai hasil yang maksimal dari diskusi kelompok mereka”

Selain pembentukan kedisiplinan melalui diskusi kelompok. Mengumpulkan tugas tepat waktu merupakan strategi guru untuk membentuk sikap disiplin peserta didik

yang dapat mendorong siswa pada upaya mengerjakan suatu hal berdasarkan ketentuan dan fokus pada waktu mengerjakan tugas berdasarkan waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Menumpulkan tugas tersebut juga salah satu upaya menuntun peserta didik untuk taat pada kesepakatan yang telah ditetapkan. Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI pada suatu pertemuan di dalam ruangan kelas.

”Tugas yang ibu berikan akan di kumpulkan pada minggu depan, siapapun yang tidak mengumpulkan tugas akan di berikan sebuah sanksi berupa mencatat semua materi terkait tugas dalam bentuk tulis tangan pada kertas double folio bergaris minimal 2 lembar.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik juga melalui cara diskusi kelompok dan menumpulkan tugas tepat waktu. Meningkatkan kerja sama atas aturan yang di sepakati dan manajemen waktu yang di terapkan merupakan langkah proses mendisiplinkan peserta didik melalui aktifitas pembelajaran di dalam kelas.

c. Membangun Konsistensi Peserta Didik

Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik juga di lakukan melalui penerapan cara mengajar tentang membangun konsistensi peserta didik atas pendapatnya dan aktifitas yang baik di dalam ruangan. Konsistensi di terapkan oleh guru dan merupakan pembelajaran yang paling mula di praktekan oleh guru itu sendiri dalam

membangun komitmen terhadap peserta didik. Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan oleh guru PAI melalui sebuah wawancara.

“Membangun konsistensi kepada peserta didik juga sebagai upaya saya untuk melahirkan kedisiplinan dari siswa itu sendiri. Namun konsistensi itu juga paling awal harus di tunjukkan oleh guru di dalam kelas agar siswa juga bisa mencontohkan dalam kehidupan sehari-harinya di dalam kelas dan konsisten itu bisa berupa teguran terhadap siswa yang melanggar aturan dan bisa menjadi contoh untuk siswa yang lain untuk bisa menegur temannya supaya tidak melakukan pelanggaran”

Berdasarkan hal tersebut di atas, strategi guru dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik juga telah di lakukan dengan cara memberikan contoh konsisten dalam perilaku pendidiplinan terhadap aturan agar dapat di contohkan oleh peserta didik dalam aktifitas di lingkungan sekolah.

Strategi pembentukan kedisiplinan dapat membangun peserta didik menjadi seseorang yang dapat di percaya dalam menjalankan suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik dari sekolah maupun dari guru. Perihal tersebut menjadikan seorang peserta didik yang jujur dan tepat waktu dalam aktifitas lingkungan sosial dalam sekolah dan dapat di implementasikan pada sosial masyarakat. Sebagaimana jawaban seorang peserta didik dalam sebuah pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas.

“Karena aturan dari sekolah untuk tidak datang terlambat masuk sekolah apalagi hari senin, jadi saya terbiasa bangun pagi untuk siap-siap ke sekolah supaya tidak terlambat. Kalau

terlambat di kasih hukuman sama guru”

Perubahan sikap peserta didik terlihat setelah karakter kedisiplinan seorangan peserta didik mulai terbentuk dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan aktifitas peserta didik yang saling memajukan satu sama lain dan merupakan penerapan dari sifat kedisiplin tersebut. Sebagaimana muatan peningkatan kedisiplinan melalui lembar observasi yang di bagikan oleh peneliti dengan respon peserta didik terhadap strategi guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan peserta didi diantaranya:

Tabel 4.1. Hasil Observasi Peneliti Terhadap Kesisiplinan Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	K	C	B	SB
1	Mengumpulkan tugas tepat waktu	3 org	7 org	10 org	12 org
2	Memperhatikan dan menyimak penjelasan pendidik	2 org	4 org	6 org	20 org
3	Mentaati tata tertib sekolah	7 org	5 org	13 org	7 org
4	Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	3 org	7 org	10 org	12 org
5	Bertanggung jawab dalam mengemban amanah	5 org	3 org	14 org	10 org
6	Hadir di kelas tepat waktu	-	8 org	11 org	13 org
7	Konsisten dalam perilaku disiplin	9 org	6 org	13 org	4 org

Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukan strategi guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan dengan mererapkan beberapa metode di antaranya mentaati tata tertib sekolah, diskusi kelompok dan

mengumpulkan tugas tepat waktu, serta menunjukkan sikap konsistensi di dalam kelas berpengaruh baik dan sangat baik pada terbentuknya kedisiplinan peserta didik yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sosial peserta didik baik di dalam lingkungan pendidikan maupun di luar masyarakat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran PAI Kelas VII B Galesong Selatan Kab. Takalar

Beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Disiplin Guru

Contoh perilaku disiplin yang telah ditegakkan oleh seorang guru adalah memberi teladan yang baik berupa datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi, dan berbicara dengan ramah dan sopan. Di lingkungan SMP Negeri 2 Galesong Selatan khususnya kelas VII B guru PAI telah menerapkan perilaku disiplin dengan baik. Guru merupakan *role model* atau panutan bagi sekolah. Peserta didik menganggap guru yang paling benar. Dari sinilah peserta didik akan lebih menerapkan suatu kedisiplinan dirinya apabila guru yang dia idolakan mencontohkan tentang kedisiplinan. Besarnya pengaruh disiplin guru ini dapat membantu meningkatkan sebuah motivasi

kedisiplinan, baik dalam peran sebagai motivator, pembimbing, fasilitator dan sebagainya.

2) Kesadaran Diri

Disiplin yang timbul dari kesadaran diri akan lebih merangsang dan bertahan lebih lama daripada beberapa disiplin yang timbul dari pengawasan orang lain. Pembiasaan ini bisa dilakukan melalui latihan-latihan yang menguatkan diri. Motivasi yang kuat untuk disiplin yang dapat dicapai adalah kesadaran diri. Peserta didik di SMP Negeri 2 Galesong Selatan masih tergolong remaja, sehingga masih membutuhkan pengawasan orang tua. Dengan kesadaran diri ini berkembang kepribadian, sikap, atau perilaku, serta pola hidup disiplin yang berkembang melalui latihan. Kepribadian tertib yang sama juga membutuhkan aturan kebiasaan atau kepatuhan. Disiplin ini membantu menyadarkan seseorang bahwa ia sangat perlu menghormati orang lain yaitu dengan mengikuti dan mentaati aturan yang sudah berlaku. Ketaatan dan ketaatan tidak membatasi diri sendiri atau merugikan orang lain, tetapi hubungan yang lebih baik.

3) Pertemuan dengan Orang Tua Murid

Guru SMP Negeri 2 Galesong Selatan mengajak orang tua untuk lebih memperhatikan dan mengawasi kegiatan anaknya di rumah, dalam melakukan hal tersebut untuk meningkatkan nilai dan kedisiplinan peserta didik.

Selain itu, pengawasan rumah diperlukan sebagai bentuk pencegahan, dan pergaulan bebas seringkali negatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang telah diberikan oleh sekolah SMP Negeri 2 Galesong Selatan sudah baik dalam hal rangka untuk mencegah terjadinya dan juga menangani peserta didik yang bermasalah dalam kedisiplinan. Dengan adanya faktor pendukung ini dapat diharapkan dapat membentuk sebuah kedisiplinan peserta didik yang lebih baik lagi.

b. Faktor Pendukung

Faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah kurangnya kesadaran diri pada peserta didik yang dapat dilihat dengan adanya peserta didik yang masih melanggar sebuah peraturan dan juga malas dalam melaksanakan kedisiplinan, kurangnya perhatian sebagian wali murid atau orang tua dalam hal kedisiplinan, dan tidak jeranya peserta didik terhadap hukuman yang berlaku dan diberikan.

D. Kesimpulan

Strategi guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan dengan menerapkan beberapa metode di antaranya mentaati tata tertib sekolah, diskusi kelompok dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta menunjukkan sikap konsistensi di dalam kelas berpengaruh positif pada terbentuknya kedisiplinan peserta didik yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sosial peserta didik baik di

dalam lingkungan pendidikan maupun di luar masyarakat.

Faktor pendukung yang telah diberikan oleh sekolah SMP Negeri 2 Galesong Selatan sudah baik dalam hal rangka untuk mencegah terjadinya dan juga menangani peserta didik yang bermasalah dalam kedisiplinan diantaranya Disiplin Guru, Kesadaran Diri, dan Pertemuan dengan Orang Tua Murid. Sedangkan faktor penghambat pembentukan kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah kurangnya kesadaran diri pada peserta didik yang dapat dilihat dengan adanya peserta didik yang masih melanggar sebuah peraturan dan juga malas dalam melaksanakan kedisiplinan, kurangnya perhatian sebagian wali murid atau orang tua dalam hal kedisiplinan, dan tidak jeranya peserta didik terhadap hukuman yang berlaku dan diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Bunyamin. 2021. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa SMK Negeri 1 Maros." *Jouran Of Gurutta Education* Vol.2 No.1:27.
- Cholid Nurbuko & Abu Achmadi. 2019. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi Sadiyah. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- H. Muh. Azhar Burhanuddin. 2017. "Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Di SMA Pondok Pesantren IMMIM Makassar." *E-Jurnal UIN Alaudin Makassar* I(20):35.
- Hasan Basri. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ratika Ningsih. 2019. "Group Investigation Desai Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Kuliah Analisis Materi Pendidikan Agama Islam." *Makassar: Jurnal Ilmiah Islamic Resource* Vol. 16 No:54.
- Samuel Mamonto. dkk. 2023. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Cet. I. Malang: Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sugioyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.